



Merry
Christmas
=&=
Happy New Year

*"Kemuliaan Bagi Allah dan
Damai Sejahtera di Bumi"*
(Bdk. Lukas 2:14)



Yesus Sebagai Kepala
Hikmat Kristus Versus
Filsafat yang Kosong dan Palsu



Ajaran Paulus
dalam Surat Kolose

SUKA CITA PAULUS ATAS PELAYANANNYA KEPADA BANGSA-BANGSA BUKAN YAHUDI DALAM KOLOSE 1:24-2:5

G. Tri Wardoyo, CM.

Kolose 1:24-2:5 merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari ayat-ayat sebelumnya. Bagian ini berfungsi untuk menjelaskan tema yang telah dikemukakan pada ay. 23b. Pada ay. 23b, pengarang berbicara mengenai pentingnyaewartakan Injil Kristus. Namun, secara struktural, perikop ini masih termasuk dalam bagian pendahuluan. Ayat-ayat selanjutnya baru berbicara mengenai persoalan pokok dari Surat kepada umat di Kolose. Lebih lanjut, secara retorika, Kol. 1:24-2:5 berisi argumentasi betapa pentingnya pelayanan yang telah dilakukan oleh Paulus, yakni pelayanan Injil (Bernhard Heininger: 2021, 311). Argumentasi yang ditemukan dalam surat ini terdiri dari contoh-contoh dari apa yang telah dilakukan oleh Paulus sendiri (Kol. 1:24-25, 28-29, dan 2:1), refleksi teologis dan juga didasarkan pada Sabda Allah sendiri sebagai otoritas (Kol. 1:26-27, 2:3-4), dan kemudian ditutup dengan suatu pernyataan untuk menekankan kembali pentingnya tema (Kol. 2:5). Berangkat dari pembagian di atas, tulisan ini mau mengangkat argumentasi-argumentasi yang dipakai oleh pengarang untuk menunjukkan pentingnya menjadi pelayan Injil.

Contoh-contoh dan Kesaksian Hidup Paulus

Kolose 1:24-25, 28-29 dan 2:1 masuk dalam argumentasi yang didasarkan pada contoh-contoh, kejadian-kejadian yang dialami langsung oleh Paulus.

a. *Argumentasi Pertama: "Sekarang aku bersukacita bahwa aku boleh menderita karena kamu, dan menggenapkan dalam dagingku apa yang kurang pada penderitaan Kristus, untuk tubuh-Nya, yaitu jemaat" (Kol. 1: 24).*

Pada bagian pertama argumentasinya ini, Paulus mengisahkan pengalaman sukacitanya. Sukacita yang dialami karena pengalaman penderitaannya dalamewartakan Injil Yesus Kristus. Rupanya Paulus menyadari panggilan utamanya adalah menjadi pewarta Injil. Paulus rupanya memiliki moto seperti ini, "Mewartakan Injil atau celaka!" (bdk. 1 Kor. 9:16). Baginya,ewartakan Injil itu sebuah tugas keharusan, karena ia sadar bahwa tugas ini berasal dari Allah sendiri, bukan atas kehendaknya (bdk. 1 Kor. 9:17).

Dalam salam pembuka surat-suratnya, tidak terkecuali surat kepada jemaat di Kolose ini, Paulus selalu dikenalkan sebagai rasul Yesus Kristus. Kata "rasul" diasalkan dari kata *apostolos* yang memiliki arti khusus "orang yang memberitakan Injil." Dari konteks dekat, usaha Paulus untuk memberitakan Injil ini bertujuan untuk merebut jiwa-jiwa yang terpisah dari Yesus Kristus (ay. 21). Keterpisahan dengan Yesus Kristus ini ditandai oleh perbuatan mereka yang jahat sebagai buah dari permusuhan mereka dengan Allah. Berkat pewartaan Injil, mereka yang dulunya hidup jauh dari Allah kini diperdamaikan dengan-Nya berkat kematian Yesus Kristus di salib.

Fungsi ayat ini dalam keseluruhan surat kepada umat di Kolose ialah sebagai dasar otoritas bagi penulis surat untuk menyampaikan ajaran-ajarannya kepada umat yang dituju (Richard E. Demaris 1994: 42). Sebagai rasul, ia memiliki hak untuk memerintah (eksortasi). Pengarang kiranya perlu menaruh otoritas rasuli ini dalam suratnya, apalagi surat kepada umat di Kolose ini masuk dalam *deuteropauline*. Artinya surat ini termasuk surat yang diragukan

keotentikannya, apakah Paulus sendiri yang menulis atau ada pengarang lainnya. Lebih lanjut, ada sebagian ahli Kitab Suci yang berpendapat bahwa Kol. 1:24-2:5 ini merupakan sisipan antara bagian pembuka surat (Kol. 1:1-23) dan isi surat (Kol. 2:6 dst.).

b. Argumentasi Kedua: "Aku telah menjadi pelayan jemaat itu sesuai dengan tugas yang dipercayakan Allah kepadaku untuk meneruskan firman-Nya dengan sepenuhnya kepada kamu, ..." (Kol. 1: 25)

Ayat 25 merupakan kelanjutan dari ayat sebelumnya. Lebih jauh ayat ini memberikan dasar mengapa Paulus menjadi pelayan Firman. Baginya, pelayanan yang ia emban merupakan tugas yang diberikan oleh Allah sendiri. Dimana dasar perutusan tersebut bisa kita temukan? Seperti kesaksiannya sendiri, tugas Paulus ini bisa ditemukan dalam Kisah Para Rasul yang isinya demikian:

"Tetapi sekarang, bangunlah dan berdirilah. Aku menampakkan diri kepadamu untuk menetapkan engkau menjadi pelayan dan saksi tentang segala sesuatu yang telah kaulihat dari pada-Ku dan tentang apa yang akan Kuperlihatkan kepadamu nanti. Aku akan mengasingkan engkau dari bangsa ini dan dari bangsa-bangsa lain. Dan Aku akan mengutus engkau kepada mereka, untuk membuka mata mereka, supaya mereka berbalik dari kegelapan kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka oleh iman mereka kepada-Ku memperoleh pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan (Kis. 26:16-18 ITB)."

Panggilan Paulus sebagai Rasul Yesus Kristus difondasikan pada pengalaman perjumpaannya dengan Yesus Kristus dalam perjalanannya ke Damsyik tatkala Paulus sedang mengejar-ngejar para pengikut-Nya. Menyimak pesan di atas, tugas Paulus nampak berat. Ia juga sudah sejak awal perutusannya, telah ditetapkan menjadi rasul bagi bangsa-bangsa lain, bukan kepada umat Israel. Terjemahan bahasa Indonesiannya memang tidak kelihatan perbedaan antara "bangsa ini" dan "bangsa-bangsa lain". Dalam bahasa aslinya dibedakan antara kata *laos* dan *ethnos*, yang pertama diterjemahkan "umat" dan yang kedua diterjemahkan "bangsa". Kata "umat" memaksudkan Israel sebagai umat pilihan Allah, sedangkan kata "bangsa" menunjuk pada bangsa-bangsa lain di luar Israel, secara khusus mereka yang belum mengenal Yesus Kristus. Mereka ini juga biasa disebut bangsa pagan atau bangsa kafir.

c. Argumentasi Ketiga: "Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus" (Kol. 1:28).

Kristus menjadi pusat pemberitaan Paulus. Dengan ini semakin jelas arti dari ungkapan pelayan Injil yang telah disebut pada ay. 23b. Injil yang dimaksud di sini ialah Kristus sendiri. Jika kata Injil dimengerti sebagai kabar sukacita, maka Kristus sendirilah kabar sukacita itu. Di sini Paulus menyebut kata hikmat, *sophia*, dimana kata yang sama muncul sebanyak enam kali dalam surat kepada umat di Kolose ini (1:9, 28; 2:3, 23; 3:16 dan 4:5). Kemunculan kata hikmat sebanyak ini mendorong para ahli Kitab Suci untuk

menelusuri filsafat Kolose, artinya latar belakang filsafat yang waktu itu diikuti oleh orang-orang di Kolose.

Tema ini menjadi pergumulan para ahli Kitab Suci sejak abad ke-19 hingga saat ini. Demaris, dalam studinya, sampai pada kesimpulan bahwa sekurangnya ada lima aliran filsafat yang diduga melatarbelakangi surat kepada umat di Kolose (Richard E. Demaris: 1994, 18-40). Sulitnya menentukan secara pasti aliran filsafat mana yang menjadi latar belakang surat Kolose ini bisa dianalogikan seperti orang yang sedang berusaha memecahkan teka-teki yang sangat rumit. Namun demikian, dengan kesadaran ini pembaca dibuka matanya betapa tidak mudah memahami ajaran Paulus dalam suratnya ini.

d. Argumentasi Keempat: "Itulah yang kuusahakan dan kupergumulkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya, yang bekerja dengan kuat di dalam aku" (Kol. 1: 29).

Pada bagian ini, Paulus mengisahkan usaha dan pergumulannya dalam menjadi pelayan Injil. Ia tidak sendirian. Ia didukung oleh kuasa yang berasal dari Yesus sendiri. Energi yang Paulus miliki adalah energi Allah sendiri yang menjadi daya kekuatannya dalamewartakan Injil. Ucapan Paulus ini tentu tidak mengada-ngada atau dalam bahasa gaulnya lebay, mengingat yang ia hadapi adalah filsafat yang berkembang dan memengaruhi hidup umat di Kolose.

e. Argumentasi Kelima: "Karena aku mau, supaya kamu tahu, betapa beratnya perjuangan yang kulakukan untuk kamu, dan untuk mereka yang di Laodikia dan untuk semuanya, yang belum mengenal aku pribadi, ..." (Kol. 2:1)

Salah satu cara yang digunakan Paulus dalam berargumentasi ialah memberikan contoh dirinya sendiri. Menjadikan dirinya sebagai contoh bukanlah hal yang tabu. Tujuannya tentu bukan untuk memegahkan diri, melainkan untuk meyakinkan pendengar betapa tema yang sedang dibicarakan sungguh sangat penting. Secara khusus, Paulus menyebut pengalamannya ketika ia di Laodikia. Nama tempat ini rupanya sangat mengesan bagi Paulus sehingga dalam surat kepada umat di Kolose ini, nama Laodikia sering disebut-sebut sebanyak empat kali.

Selain alasan ini, secara geografis Kolose dan Laodikia letaknya berdekatan. Oleh karena itu, kita bisa mengerti mengapa di Kol. 4:16, dalam penutup surat dikatakan demikian, "Dan bilamana surat ini telah dibacakan di antara kamu, usahakanlah, supaya dibacakan juga di umat Laodikia dan supaya surat yang untuk Laodikia dibacakan juga kepadamu."

Lebih lanjut, nama yang sama akan muncul lagi dalam Wahyu Yohanes (1:11; 3:14). Dari Why. 3:14, pembaca bisa mengetahui karakter umat di Laodikia (G. Tri Wardoyo: 2022). Di sana dikatakan mereka tidak dingin dan tidak panas, alias suam-suam kuku. Bisa dibayangkan inilah umat yang dihadapi oleh Paulus dengan segala usaha dan perjuangannya.

Refleksi Teologis Paulus atas Kristus

Argumentasi yang kedua ini berisi refleksi Paulus terkait dengan Kristus sendiri. Dalam uraian di bawah ini kita akan melihat bahwa Paulus telah berhasil menemukan rahasia Allah yaitu Kristus sendiri. Kristus yang sama sudah selakanya diberitakan juga kepada bangsa-bangsa lain.

a. *Argumentasi Keenam:* "... yaitu rahasia yang tersembunyi dari abad ke abad dan dari turunan ke turunan, tetapi yang sekarang dinyatakan kepada orang-orang kudus-Nya" (Kol. 1:26).

Kristus yang diwartakan oleh Paulus adalah misteri yang selama berabad-abad tersembunyi. Jika kita tarik ke belakang dari saat Paulus hidup dan berkarya, maka kita akan berpikir bahwa waktu yang dimaksudkan di sini ialah waktu Perjanjian Lama. Perjanjian Lama diyakini oleh pengarang Perjanjian Baru, termasuk oleh Paulus berisi nubuat para nabi akan datangnya Mesias, yang terurapi, atau Kristus. Nubuat para nabi tersebut terpenuhi dalam Perjanjian Baru dan dinyatakan kepada orang-orang pilihan-Nya. Dengan demikian misteri tersebut diwahyukan kepada siapa saja Allah kehendaki, termasuk kepada Paulus yang dulunya menolak misteri ini.

Yang menarik di sini ialah penggunaan kata misteri. Dalam satu unit kecil ini, kata misteri muncul sebanyak tiga kali (Kol. 1:26, 27 dan 2:2). Pertanyaan yang bisa diajukan di sini ialah mengapa pengarang memilih menggunakan kata misteri, alih-alih kata pewahyuan misalnya. Studi dari Clinton E. Arnold (1996: 270 dst.) membantu pembaca modern untuk memahami latar belakang pemilihan kata misteri tersebut. Orang-orang di Kolose rupanya dipengaruhi oleh agama rakyat, namanya *Phrygian religion*, dimana dalam agama ini ada begitu banyak misteri. Dalam salah satu ritual untuk mengusir roh-roh atau kekuatan jahat, mereka biasa minta bantuan pada salah satu misteri ini. Lalu apakah Paulus mengadopsi istilah ini dalam suratnya?

M. Bockmuehl, sebagaimana dikutip oleh Arnold (1996:271), berpendapat bahwa Paulus mendasarkan istilah misteri yang terdapat dalam suratnya ini pada konsep misteri yang muncul dalam Kitab Daniel. Di sini, misteri digambarkan sebagai "ketersembunyian atau kerahasiaan atas rencana penebusan Allah." Dengan demikian, Paulus tidak salah ketika ia menggunakan kata misteri ini dalam kaitannya dengan Kristus seperti disebutkan di Kol. 2:2. Misteri atau rahasia Allah itu ialah Kristus sendiri.

Lalu, "orang-orang kudus" yang dimaksudkan di sini siapa? Ungkapan ini merujuk pada orang-orang yang dipilih oleh Allah. Pertama-tama, mereka adalah umat Israel yang telah dipisahkan dari bangsa-bangsa kafir, terutama bangsa Mesir (Kel. 13-15). Konsep kekudusan yang dimaksud di sini berarti dipisahkannya suatu bangsa atau orang untuk menjadi milik Allah. Dalam konteks Israel, mereka dipilih oleh Allah untuk menjadi umat-Nya dan Allah menjadi Tuhan mereka.

b. *Argumentasi Ketujuh:* "Kepada mereka Allah mau memberitahukan, betapa kaya dan mulianya rahsia itu di antara bangsa-bangsa lain, yaitu: Kristus ada di tengah-tengah kamu, Kristus yang adalah pengharapan akan kemuliaan!" (Kol. 1:27)

Paulus menunjukkan maksud Allah menyatakan diri-Nya. Apa yang oleh versi ITB diterjemahkan "di antara bangsa-bangsa lain", oleh versi BIS diterjemahkan dengan "untuk seluruh umat manusia." Secara kebahasaan, versi BIS lebih bisa diterima dan akan membantu pembaca untuk memahami maksud dari pengarang surat kepada umat di Kolose ini. Artinya, misteri Allah yang tersingkap dalam diri Kristus juga diperuntukkan bagi

bangsa-bangsa lain di luar umat pilihan-Nya. Kebenaran argumentasi ini akan terbukti nyata saat Paulus diutus oleh Kristus untukewartakan Injil ke Roma. Roma waktu itu merupakan bangsa kafir/pagan.

Pada akhirnya, di ayat ini, Paulus mau menekankan bahwa misteri Allah yang adalah Kristus tinggal di antara umat-Nya. Artinya, apa yang dulunya menjadi misteri, yang sulit dijangkau oleh manusia, kini dalam diri Kristus, misteri itu dekat dan menjangkau manusia.

c. *Argumentasi Kedelapan:* "supaya hati mereka terhibur dan mereka bersatu dalam kasih, sehingga mereka memperoleh segala kekayaan dan keyakinan pengertian, dan mengenal rahsia Allah, yaitu Kristus" (Kol. 2:2).

Bagian ini menunjukkan tujuan Paulus mengapa ia rela berkorban bagi umat di Laodikia dan bagi semua orang bahkan mereka yang belum mengenalnya. Sekali lagi, Kristuslah yang menjadi alasan utamanya. Paulus berargumen bahwa Kristus harus menjadi segalanya. Ini nampak dari ungkapan-ungkapan yang menunjukkan keuntungan apabila seseorang menerima Kristus, yaitu segala kekayaan dan keyakinan pengertian. Kini semakin jelas, segalanya itu hendaknya diperoleh dalam diri Kristus, bukan dari filsafat kosong yang acapkali menawan hati manusia (Kol. 2:8).

d. *Argumentasi Kesembilan:* "sebab di dalam Dialah tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan. Hal ini kukatakan, supaya jangan ada yang memperdayakan kamu dengan kata-kata yang indah" (Kol. 2:3-4).

Buah-buah pengenalan akan Kristus yang telah disajikan pada ayat sebelumnya mendapatkan pendasarannya pada ayat-ayat berikutnya (Kol. 2:3-4). Menurut Paulus, di dalam diri Kristus terdapat segala harta hikmat dan pengetahuan. Ini diungkapkan oleh Paulus sekaligus sebagai upayanya untuk menghindarkan umat dari kata-kata indah yang kerap melabui mereka. Frase terakhir ini meyakinkan banyak ahli Kitab Suci bahwa umat di Kolose waktu itu sedang bergumul dan berjuang melepaskan diri dari pengaruh filsafat yang cenderung mengarah kepada gnostik.

Penutup Diskursus

"Sebab meskipun aku sendiri tidak ada di antara kamu, tetapi dalam roh aku bersama-sama dengan kamu dan aku melihat dengan sukacita tertib hidupmu dan keteguhan imanmu dalam Kristus" (Kol. 2:5).

Bagian ketiga ini berfungsi sebagai kesimpulan atau penutup dari diskursus yang diangkat dalam perikop Kol. 1:24-2:5. Pada ay. 24 di atas, Paulus mengungkapkan sukacitanya karena boleh menderita demi umatnya. Sementara di ayat ini, Paulus juga mengakhiri diskursusnya tentang pentingnya menjadi pelayan Injil dengan mengungkapkan sukacitanya atas buah-buah yang dialami oleh umat di Kolose. Ia bersukacita karena umat di Kolose memiliki hidup yang tertib dan juga memiliki iman yang teguh pada Kristus.

Dari ayat ini pembaca juga tahu bahwa Paulus tidak hadir secara langsung di Kolose. Penutup surat memberitahu pembaca bahwa surat ini ditulis oleh Paulus dari dalam penjara (Kol. 4:3). Selain surat kepada umat di Kolose, surat lain yang ditulis dari penjara meliputi surat kepada

umat di Filipi, surat kepada Filemon, surat kepada umat di Efesus, dan surat kepada Timotius yang kedua. Hanya saja, para ahli Kitab Suci tidak berhasil memastikan letak penjara yang dimaksud (Scott Normand Brodeur, SJ.: 2012, 223). Ini mengingatkan bahwa Paulus pernah di penjara di beberapa tempat, seperti Filipi, Yerusalem, dan Roma. Kesulitan yang dialami oleh para ahli Kitab Suci ini bisa dimengerti karena keotentikan surat kepada umat di Kolose masih diragukan.

Penutup

Paulus ditampilkan sebagai pemberita Injil yang mengalami sukacita. Sukacitanya ialah karena ia boleh menderita karena Kristus. Ia melihat tugas ini sebagai keputusan dari Kristus sendiri yang pernah ia kejar-kejar dan aniaya. Di antara pendengar atau pembaca surat-surat Paulus kemungkinan masih ragu akan pentingnya tugas keputusan sebagai pelayan Injil. Untuk meyakinkan mereka ini, Paulus berargumentasi dengan menampilkan contoh dan kesaksian hidupnya dan refleksinya atas Kristus. Selain itu, mengingat Kol. 1:24-2:5 merupakan bagian dari introduksi surat, dengan sendirinya tulisan ini juga sifatnya introduktif atau pengantar ke bagian isi. Isi dari pengajaran dalam surat kepada umat di Kolose ini bisa ditemukan pada ayat-ayat selanjutnya. Namun, secara singkat beberapa tema yang akan dikembangkan pada bagian selanjutnya, sudah disinggung pada Kol. 1:24-2:5.

G. Tri Wardoyo, CM.

Dosen Kitab Suci di STFT Widya Sasana Malang.

Daftar Pustaka

- Arnold, Clinton, E., *The Colossian Syncretism. The Interface between Christianity and Folk Belief at Colossae*, Grand Rapids: Baker Books, 1996.
- Brodeur, Scott, Normand, *Il cuore di Paolo è il cuore di Cristo. Studio introduttivo esegetico-teologico delle lettere paoline*, Roma: GBP, 2012.
- Demaris Richard, E., *The Colossian Controversy. Wisdom in Dispute at Colossae*, Sheffield: Sheffield Academic Press, 1994.
- Wardoyo, Gregorius Tri, Konteks Historis Tujuh Gereja Dalam Kitab Wahyu 2-3. Dalam *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana*, Vol. 32 No. 31 (2022). <https://doi.org/10.35312/serifilsafat.v32i31.186>.
- Wischmeyer, Oda, *Paul. Life. Setting. Work. Letters*, London: T&T Clark International, 2012.

"HIKMAT KRISTUS VERSUS FILSAFAT YANG KOSONG DAN PALSU" DALAM KOLOSE 2:6-23

Nikolas Kristiyanto SJ

I. Mukadimah

Paulus di dalam surat kepada jemaat di Kolose dengan jelas menyatakan bahwa "Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita" (ay. 6). Di sini, kita bisa mengatakan bahwa Paulus dengan sangat jelas ingin mengatakan bahwa "Kristus" di sini tidak hanya sekadar "gelar" semata, melainkan sebuah "nama" bagi Yesus, bahkan diletakkan di bagian paling awal. Hal ini menunjukkan bahwa Paulus ingin menekankan dan menggarisbawahi identitas Yesus sebagai Kristus (Mesias) dan sekaligus pada saat yang sama adalah "Tuhan kita". Kata "kita" di sini pun tidak begitu saja ditulis tanpa alasan, melainkan ingin menekankan adanya relasi antara Yesus (yang adalah Tuhan) dengan Paulus dan jemaat di Kolose. Kemudian, kata "kita" di sini pun dapat diperluas bagi para pembaca (bahkan hingga saat ini) yang merenungkan tulisan Paulus ini.

